

Penyebaran Ideologi Islam sebagai Perspektif Hermeneutik Hans-Georg Gadamer terhadap Analisis Animasi Series “Nussa dan Rara”

Fajar Nuswantoro

Fakultas Film dan Televisi

Institut Kesenian Jakarta

Email: fajarnuswantoro@ikj.ac.id

Article History: Received 28-05-2024, Revised 23-06-2024, Accepted 27-06-2024

ABSTRACT

This article investigates the animated series “Riko The Series” through the hermeneutical lens of Hans-Georg Gadamer, highlighting how this series functions as a medium for spreading Islamic values and facilitating intercultural dialogue and strengthening national identity in a global context. By referring to Gadamer’s hermeneutic theory, which considers understanding as a dialogical activity that includes both interpreter and author, this article explains how “Riko The Series” not only stands as children’s entertainment but also as an educational and propagandistic tool that utilizes digital media to reach wide audience.

Keywords: *Riko The Series, Hermeneutics, Tafsir, Propaganda, Islam*

ABSTRAK

Artikel ini menyelidiki serial animasi “Riko The Series” melalui lensa hermeneutika Hans-Georg Gadamer, menyoroti bagaimana serial ini berfungsi sebagai medium penyebaran nilai-nilai Islam dan memfasilitasi dialog antar budaya serta penguatan identitas nasional dalam konteks global. Dengan mengacu pada teori hermeneutik Gadamer, yang menganggap pemahaman sebagai aktivitas dialogis yang mencakup baik penafsir maupun pengarang, artikel ini memaparkan bagaimana “Riko The Series” tidak hanya berdiri sebagai hiburan anak-anak tetapi juga sebagai perangkat edukatif dan propaganda yang memanfaatkan media digital untuk menjangkau para penonton yang lebih luas.

Kata Kunci: Riko The Series, Hermeneutika, Tafsir, Propaganda, Islam

PENDAHULUAN

Serial animasi 3D “Riko The Series” membangun ruang dialog antar-budaya yang signifikan, serial ini menampilkan kehidupan dua saudara di Indonesia yang menjalani petualangan sehari-hari dengan nilai-nilai Islam sebagai panduan dan pandangan hidup. Melalui lensa hermeneutik Hans-Georg Gadamer, serial ini dapat diinterpretasikan sebagai medium yang memfasilitasi pemahaman lintas budaya dan generasi, mengajak penonton untuk merenungkan tentang nilai-nilai universal seperti kekeluargaan, persaudaraan, dan kebaikan hati dalam konteks kekinian.

Menurut Hans Georg Gadamer, hermeneutik pada prinsipnya merupakan proyek universal manusia dalam memahami sesuatu (melalui kesepahaman atau ketidaksepahaman). Gadamer mendorong hermeneutik dari interpretasi terhadap teks masa lalu dan kitab suci, menjadi lebih jauh terkait dengan konteks sosial (Hardiman, 2015: 160-161). Sehingga muncul perluasan lebih jauh terhadap objek kajian hermeneutik dari teks-teks masa lalu maupun kitab suci, ke ilmu-ilmu sosial humaniora seperti tafsir atas sastra, film dan teks-teks bidang seni lainnya.

Pengaruh hermeneutik terhadap analisis film begitu jelas bentuknya, saat titik kulminasi dari analisis film adalah interpretasi terhadap film yang merupakan tujuan akhir proyek hermeneutik. Sehingga analisis film dapat dilihat sebagai sebuah bentuk pendekatan hermeneutik terhadap karya atau teks audio-visual. Meskipun masalah selanjutnya dalam analisis film adalah persoalan

mekanisme internal pada diri penonton atau analis film, pada saat proses interpretasi berlangsung.

Channel YouTube Riko Official menampilkan seri animasi 3D Indonesia yang bernama “Riko,” yang telah mendapat perhatian dan pujian signifikan karena konten edukatif dan menghiburnya. Dibuat oleh Digital Studio Indonesia, saluran ini memulai perjalannya pada tahun 2020 dan telah menjadi sumber konten pendidikan Islam yang vital untuk anak-anak sejak itu. Seri ini berpusat pada kehidupan sehari-hari Riko, seorang anak laki-laki yang dengan kreativitasnya membantu teman-temannya mengatasi berbagai tantangan, menggabungkan nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal.

Hingga akhir 2023, *channel Riko Official* telah menarik lebih dari 2,6 juta *subscribers* dan lebih dari 600 juta total *viewers*, bukti popularitas dan dampaknya. Seri ini telah dipuji karena membangun karakter dan moralitas di antara anak-anak melalui cerita dan musik yang menyenangkan, dengan fokus pada ajaran Islam. Karakter utama, yang diisi suaranya oleh aktor berbakat seperti Adi Bing Slamet (Riko) dan Cinta Laura (Mira, adik Riko), telah menjadi sosok yang disayangi di antara penonton, membawa kehidupan ke dalam seri dengan penampilan mereka.

“Riko” memperluas jangkauannya melampaui channel YouTube, telah disiarkan di jaringan televisi Indonesia seperti SCTV dan TVRI, khususnya selama Ramadan, untuk menemani pemirsa muda melalui bulan puasa dengan konten yang edukatif dan menarik. Animasi 3D ini juga

telah melihat kesuksesan di beberapa negara ASEAN, lebih lanjut menyoroti daya tariknya di seluruh audiens Asia Tenggara.



Gambar 1. Karakter *Riko The Series* (Sumber: Google.com)

Pengaruh hermeneutik terhadap analisis film begitu jelas bentuknya, saat titik kulminasi dari analisis film adalah interpretasi terhadap film yang merupakan tujuan akhir proyek hermeneutik. Sehingga analisis film dapat dilihat sebagai sebuah bentuk pendekatan hermeneutik terhadap karya atau teks audio-visual. Meskipun masalah selanjutnya dalam analisis film adalah persoalan mekanisme internal pada diri penonton atau analis film, pada saat proses interpretasi berlangsung.

Seri ini telah menerima penghargaan untuk kontribusinya terhadap konten pendidikan Islam untuk anak-anak, memenangkan penghargaan seperti Anugerah Pendidikan Indonesia 2021 untuk *Production House* Terbaik. Pengaruh dan penerimanya merupakan indikasi kualitas tinggi dan dedikasi di balik produksinya. Secara keseluruhan, *channel YouTube Riko Official* menonjol sebagai mercusuar hiburan edukatif, menggabungkan nilai-nilai Islam dengan penceritaan dan animasi 3D yang menarik.

Daya tarik luas dan pesan positifnya telah menjadikannya favorit di antara anak-anak dan orang tua, memberikan kontribusi signifikan pada lanskap konten pendidikan Islam untuk audiens muda.

Usaha memahami film animasi 3D ini tidak dapat bergantung sepenuhnya pada penafsir semata, tapi intensi pengarang perlu menjadi pertimbangan dalam tahapan interpretasi. Karena itu, perspektif hermeneutik Hans-Georg Gadamer yang memberikan ruang terhadap penafsir dan pengarang perlu untuk dipertimbangkan saat melakukan penafsiran terhadap makna dari sebuah karya atau teks audio-visual. Persoalan penafsir dan intensi pengarang atau pembuat film dalam analisis film merupakan persoalan yang menjadi isu utama dalam hermeneutik Hans-Georg Gadamer.

Berdasarkan kemungkinan penafsiran yang dihadirkan oleh relasi antara penafsir dan pengarang, muncul beberapa persoalan fundamental terhadap proses analisis animasi *Riko The Series*, yaitu:

1. Bagaimana perspektif hermeneutik Hans-Georg Gadamer dalam proses interpretasi terhadap analisis animasi *Riko The Series*?
2. Bagaimana konstruksi makna menurut Hans-Georg Gadamer sebagai tujuan dari proyek hermeneutik dalam memahami film animasi 3D *Riko The Series*?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten kualitatif untuk menginterpretasikan serial animasi 3D “Riko The Series” yang tayang di channel YouTube. Proses ini melibatkan pengamatan mendalam terhadap berbagai episode dari serial tersebut, dengan fokus pada bagaimana elemen naratif, visual, dan audio menggabungkan nilai-nilai Islam serta menggambarkan kehidupan sehari-hari di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana konstruksi makna terbentuk dan bagaimana pesan-pesan tersebut diterima oleh audiens.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tayangan sistematis episode “Riko The Series”. Setiap episode ditonton berulang kali untuk memastikan bahwa semua aspek konten, dialog, setting, karakter, dan elemen visual—dianalisis secara menyeluruh. Selain itu, komentar penonton pada video tersebut juga diperiksa untuk memperoleh wawasan tentang reaksi dan interpretasi penonton terhadap serial tersebut.

Analisis Data

Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama, motif, dan pesan yang terdapat dalam narasi. Pendekatan hermeneutik digunakan untuk memahami teks video sebagai sebuah dialog antara pembuat konten dan penonton, dimana makna dibentuk tidak hanya dari apa yang secara eksplisit disampaikan melalui dialog atau plot, tetapi juga melalui simbolisme dan konteks budaya yang lebih luas. Teknik ini membantu

dalam menginterpretasikan makna yang lebih dalam yang mungkin tidak segera jelas bagi semua penonton.

Etika Penelitian

Semua analisis dilakukan dengan menghormati hak cipta dan privasi pembuat konten. Tidak ada materi video yang digunakan secara tidak sah; semua tontonan dilakukan melalui platform YouTube resmi, dan interpretasi yang disajikan sepenuhnya merupakan hasil analisis penulis.

HASIL & PEMBAHASAN

Film sebagai medium artistik, mengkomunikasikan pesannya melalui kombinasi visual dan audio. Film melibatkan berbagai unsur sinematografi seperti tata letak visual (pencahayaan, setting, ekspresi dan gerak figur, atribut, juga busana), aspek fotografi (pemilihan shot, framing, durasi shot), *editing*, audio, serta narasi (cerita dan alur).

Dalam upaya untuk memahami pesan yang disampaikan oleh film sebagai sebuah bahasa audio-visual, diperlukan metode analisis yang terstruktur dan sistematis. Analisis film adalah studi akademis yang mempelajari film dengan menggunakan berbagai teori dan metodologi yang ditujukan untuk film. Beberapa pendekatan yang sering digunakan dalam analisis film termasuk hermeneutika, semiotik, analisis ideologi, psikoanalisis, feminisme, dan estetika visual. Tujuan utama dari analisis film adalah untuk mendekonstruksi film guna memahami

makna yang terkandung di dalamnya, yang biasanya melibatkan proses deskripsi, analisis, dan interpretasi.

Pada tahap deskripsi, analis film melakukan identifikasi terhadap unsur-unsur khusus dalam film seperti *shot*, adegan, dan struktur naratif untuk menjadi fokus analisis. Selanjutnya, pada tahap analisis, dilakukan pemisahan atau segmentasi terhadap unsur-unsur tersebut untuk memahami bagaimana sistem kerja film berdasarkan teori dan metodologi tertentu. Akhirnya, pada tahap interpretasi, analis membangun makna dari film berdasarkan penerapan teori dan metodologi tersebut terhadap unsur-unsur yang telah dianalisis (Elsaesser dan Buckland, 2002).

David Bordwell menawarkan pandangan tentang bagaimana penonton atau analis film dapat menghasilkan berbagai jenis makna dari sebuah film, meliputi:

- Makna Referensial: Yaitu makna yang diperoleh melalui hubungan antara dunia fiksi dalam film dan kenyataan.
- Makna Ekplisit: Makna yang dengan jelas disajikan oleh film.
- Makna Implisit: Makna tersembunyi yang tersirat dalam film.
- Makna Simptomatik: Makna yang berkaitan dengan ideologi yang tidak secara langsung terhubung dengan isi film.

Dalam mengeksplorasi serial “Riko The Series” melalui lensa teori David Bordwell, kita dapat menambahkan dimensi baru dalam

pemahaman kita tentang bagaimana konstruksi makna terbentuk dan dipersepsi oleh penonton. Bordwell mengidentifikasi empat tipe konstruksi makna dalam film, yang dapat kita terapkan dalam analisis “Riko The Series”.

Referential Meaning dalam animasi “Riko The Series”

Referential Meaning berkaitan dengan cara “Riko The Series” mengacu pada dunia nyata, terutama dalam representasi nilai-nilai Islam dan kehidupan sehari-hari di Indonesia. Serial ini menciptakan koneksi langsung antara narasi dengan pengalaman nyata audiens, seperti tradisi, praktik keagamaan, dan interaksi sosial, membantu mereka memahami konteks budaya dan agama yang lebih luas.

Kita bisa lihat pada salah satu episode berjudul “Aku Sayang Bunda”. Di episode ini diceritakan bahwa Riko lalai memenuhi panggilan ibunya. Video ini mengisahkan sebuah momen dramatis dalam kehidupan Riko, seorang anak yang sedang asyik bermain bola basket ketika ibunya memanggilnya. Cerita ini dimulai dengan kesederhanaan kegiatan sehari-hari tetapi berkembang menjadi sebuah peristiwa penting yang mengandung pelajaran berharga. Ketika Riko mengabaikan panggilan ibunya untuk mengambil bola yang terlempar, terjadi sebuah insiden yang membuat ibunya pingsan. Ketegangan dalam cerita meningkat ketika kakak perempuan Riko pulang dan menemukan ibunya dalam kondisi tersebut, memuncak pada adegan dramatis di rumah sakit.

Video ini secara efektif menggunakan momen-momen dramatis untuk mengajarkan tentang pentingnya mendengarkan dan merespons dengan cepat ketika dibutuhkan oleh orang terdekat, khususnya keluarga. Penerapan gaya sinematografi mungkin sederhana tetapi cukup efektif untuk menyoroti emosi dan urgensi situasi tersebut. Penyesalan Riko dan janjinya di akhir cerita menambah kedalaman karakternya, memberikan pelajaran moral yang dapat resonansi baik dengan penonton muda maupun tua.

Secara keseluruhan, video ini berhasil menyampaikan pesan tentang tanggung jawab dan kesadaran akan keadaan darurat dalam keluarga dengan cara yang emosional dan mendidik. Ini adalah tontonan yang baik untuk anak-anak karena menyediakan konteks yang *relatable* sambil menyampaikan nilai-nilai penting dalam kehidupan sehari-hari.

***Explicit Meaning* dalam animasi “Riko The Series”**

Makna eksplisit dalam “Riko The Series” dapat dilihat dari pesan-pesan dan nilai moral yang disampaikan secara langsung kepada penonton. Misalnya, dalam episode yang berjudul “Aku Sayang Bunda” terdapat makna eksplisit bahwa kita harus senantiasa fokus pada prioritas.

Makna eksplisit tidak lagi berkaitan dengan adegan yang divisualkan –dalam hal ini: mengabaikan panggilan ibu tapi maknanya bisa diterapkan dalam hal yang lebih luas. Kita bisa mengambil makna ‘Jangan Mengabaikan Prioritas’. Makna ini bisa kita terapkan dalam

masalah kehidupan yang lebih luas, seperti sudah seharusnya kita fokus pada prioritas urusan kita baik belajar maupun bekerja dan mendahulukan urusan tersebut dibandingkan urusan lainnya. Makna eksplisit bisa berbeda tergantung dari tingkat wawasan dan informasi pemirsa.

***Implicit Meaning* dalam animasi “Nussa dan Rara”**

Makna implisit dalam karya seni, terutama dalam media animasi seperti “Riko The Series”, merupakan sebuah aspek penting yang menawarkan wawasan mendalam tanpa secara eksplisit menyatakannya. Animasi “Riko The Series” tidak hanya sekedar hiburan anak-anak; ia membawa lapisan pesan yang lebih dalam mengenai cara hidup yang diinspirasi oleh nilai-nilai Islam. Kehidupan sehari-hari Nussa dan Rara digambarkan tidak terlepas dari prinsip-prinsip Islam, yang mencerminkan perilaku yang diarahkan oleh ajaran Al-Quran dan Hadits. Ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam kehidupan keseharian, melalui tindakan, keputusan, dan interaksi antarpersona dalam cerita.

Dengan mengikuti alur cerita dalam semua episode “Riko The Series”, penonton akan mendapati bahwa pesan implisit ini menjadi sangat jelas. Hal ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan adalah hasil dari niat yang sengaja dibuat oleh para pembuat animasi. Mereka secara kreatif menyisipkan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai aspek naratif, mulai dari judul, konflik utama, hingga visualisasi adegan dan penutupan episode. Ini merupakan cara yang efektif untuk

menyampaikan pesan tanpa harus secara verbal mengungkapkannya, memungkinkan penonton untuk menginterpretasikan nilai-nilai ini dalam konteks kehidupan mereka sendiri.

Secara keseluruhan, “Riko The Series” merupakan contoh bagaimana animasi dapat digunakan sebagai medium untuk tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik dan menginspirasi. Melalui penggambaran hidup Riko dan kakaknya yang berakar pada nilai-nilai Islam, animasi ini mengundang penonton untuk merenungkan tentang kekayaan dan keindahan dalam mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini membuktikan kekuatan media animasi dalam menyampaikan pesan-pesan penting dan memperkuat nilai-nilai moral dan etika. Pemirsa bisa menilai bahwa animasi “Riko The Series” adalah animasi tentang agama Islam.

Symptomatic Meaning dalam animasi “Riko The Series”

Makna simptomatik dalam analisis media merujuk pada cara sebuah karya dapat mencerminkan atau menanggapi kondisi sosial, budaya, dan politik tertentu dari masa dan tempat produksinya. Ini menunjukkan bagaimana sebuah karya tidak hanya diinterpretasikan berdasarkan kontennya saja, tetapi juga bagaimana ia berinteraksi dengan konteks luarnya. Dalam kasus “Riko The Series”, animasi ini bisa dilihat sebagai sebuah medium yang merefleksikan dan merespons terhadap dinamika kontemporer dalam masyarakat, khususnya dalam konteks Indonesia

Animasi “Riko The Series” bukan hanya sebuah cerita tentang dua karakter anak yang menjalani kehidupan sehari-hari mereka dengan nilai-nilai Islam sebagai panduan. Lebih dari itu, ia menjadi wadah yang menggambarkan bagaimana nilai-nilai tersebut bisa mempromosikan dialog antarbudaya dan memperkuat identitas nasional dalam era globalisasi. Ini mencerminkan keinginan pembuatnya untuk tidak hanya menghibur tetapi juga untuk mendidik dan mempengaruhi audiens dalam cara berpikir dan bertindak yang positif.

Pemilihan “Riko The Series” sebagai alat untuk menyebarkan nilai-nilai Islam oleh pembuatnya, serta dukungan dari tokoh-tokoh agama terkenal, menunjukkan strategi yang dipikirkan secara matang dalam menggunakan media animasi sebagai platform penyebaran ideologi. Dalam konteks ini, animasi ini berubah menjadi lebih dari sekedar tontonan anak-anak. Ia berfungsi sebagai alat propaganda yang cerdas, memanfaatkan keterjangkauan dan kepopuleran platform digital seperti YouTube untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Penggunaan media digital untuk distribusi konten seperti “Riko The Series” menandai pergeseran signifikan dalam cara penyebaran nilai dan ideologi. Ini menunjukkan bagaimana teknologi dan media baru sebagai cara pandang konvergensi media dapat dimanfaatkan untuk tujuan pendidikan dan sosialisasi, memungkinkan penyebaran pesan ke khalayak yang lebih luas dengan efisiensi dan kecepatan yang lebih besar. Dalam hal ini, “Riko The Series” dapat dianggap sebagai bagian dari evolusi lebih luas

dalam praktik dakwah dan pendidikan agama, menawarkan alternatif yang menarik dan relevan daripada pengajian atau kelas agama tradisional.

Secara keseluruhan, “Riko The Series” mewakili bagaimana animasi dan media serupa dapat menjadi cermin dan respon terhadap kebutuhan dan tantangan kontemporer dalam masyarakat. Melalui penceritaan yang kaya dan penggunaan strategis media digital, animasi ini menawarkan wawasan unik tentang potensi media dalam mempromosikan nilai-nilai positif, dialog antarkultural, dan pemahaman bersama dalam konteks global yang semakin terhubung.

‘Riko The Series’ dan Hermeneutik Hans-Georg Gadamer

Menerapkan hermeneutika Hans-Georg Gadamer pada analisis serial animasi “Riko The Series” membuka perspektif yang kaya tentang bagaimana serial ini bisa dipahami dan diinterpretasikan tidak hanya sebagai hiburan tetapi sebagai sebuah medium yang menyampaikan pesan budaya dan edukasi. Gadamer menekankan pada dialog antara karya dan penonton, menggabungkan pengalaman penonton dan konteks historis-sosial kedalam pemahaman mereka terhadap karya.

Dialog antara karya dan penonton dalam “Riko The Series” terlihat jelas sebagai serial animasi yang dirancang untuk anak-anak di Indonesia, mengeksplorasi nilai-nilai Islam dalam setting kehidupan sehari-hari. Penonton, terutama anak-anak Indonesia, menghubungkan cerita, karakter, dan situasi dalam serial ini dengan pengalaman

dan nilai-nilai kehidupan mereka sendiri. Ketika Nussa mengajarkan tentang sabar, kejujuran, atau toleransi, anak-anak diajak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini dalam konteks kehidupan nyata mereka.

Mengingat Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, “Riko The Series” tidak hanya bertindak sebagai cerminan dari nilai-nilai Islam, tetapi juga sebagai respons terhadap kebutuhan sosial untuk pendidikan agama yang dapat diakses dan menarik bagi generasi muda. Serial ini diproduksi dalam konteks masyarakat yang sedang mengalami modernisasi cepat, di mana orang tua mencari cara untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional sambil menggunakan teknologi dan media yang menarik bagi anak-anak.

Gadamer menekankan pentingnya memahami niat pengarang dalam interpretasi karya. Dalam kasus “Riko The Series”, para pembuatnya bermotivasi untuk menciptakan konten yang mendidik, menghibur, dan menginspirasi anak-anak dengan nilai-nilai Islam yang positif dan inklusif. Mengakui tujuan ini membantu penonton mengapresiasi cara serial ini membentuk dan menyampaikan pesannya, dan bagaimana hal tersebut mengajak penonton muda untuk berpikir dan bertindak secara moral dan etis dalam kehidupan mereka.

Para pencipta yang tertulis dalam credit title mempermudah tafsiran penyebab kentalnya ajaran Islam dalam animasi ini. Sebelum mereka membuat *Riko The Series*, para produser tergabung dalam proyek pembuatan animasi Nussa dan Rara

yang juga bernalaskan Islam. Mereka menyatakan berhenti dari Nussa dan Rara lalu melanjutkan cita-cita mereka di “Riko The Series”.

Hermeneutik Gadamer menyarankan untuk melihat berbagai lapisan makna dalam “Riko The Series”. Makna referensial mungkin terkait dengan cara serial ini menggambarkan kehidupan sehari-hari di Indonesia. Makna eksplisit terlihat dari ajaran-ajaran yang secara langsung disampaikan melalui dialog atau plot. Makna implisit mungkin terwujud dalam nilai-nilai yang lebih dalam tentang kekeluargaan, komunitas, dan spiritualitas yang terkandung dalam narasi. Makna simptomatik mungkin mencerminkan respons terhadap dinamika sosial tertentu di Indonesia, seperti kebutuhan akan pemahaman lintas agama atau keharmonisan sosial.

Dengan demikian, menggunakan pendekatan hermeneutik Gadamer dalam menganalisis “Riko The Series” memperkaya pemahaman kita tentang serial ini sebagai suatu entitas yang tidak hanya berfungsi untuk menghibur tetapi juga sebagai sarana pendidikan, sosialisasi nilai, dan pembentuk karakter anak-anak, sembari menawarkan wawasan mengenai interaksi mereka dengan tradisi dan modernitas dalam masyarakat kontemporer Indonesia.

SIMPULAN

Artikel ini berhasil mengeksplorasi kedalaman dan kompleksitas serial animasi “Riko The Series” melalui perspektif hermeneutika Hans-Georg Gadamer, memberikan wawasan baru

mengenai cara serial ini mempengaruhi dan berinteraksi dengan penontonnya. Melalui analisis yang mendalam, terungkap bahwa “Riko The Series” bukan sekadar tayangan hiburan untuk anak-anak, melainkan sebuah medium strategis yang digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam, mempromosikan dialog antarbudaya, dan memperkuat identitas nasional di tengah masyarakat global.

Serial ini menunjukkan potensi media animasi sebagai alat edukatif yang kuat, dengan kemampuannya untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan sosial ke dalam narasi yang menarik dan mudah dicerna oleh audiens muda. Melalui strategi distribusi digital, “Riko The Series” berhasil menjangkau dan memengaruhi audiens yang luas, memanfaatkan kekuatan media sosial dan platform video untuk memaksimalkan dampaknya.

Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti bagaimana hermeneutika Gadamer—dengan fokus pada dialog dan pemahaman bersama—dapat diterapkan dalam analisis karya seni, khususnya film dan animasi. Ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan konteks produksi, intensi pembuat, dan interaksi dengan penonton dalam membangun makna sebuah karya.

Kesimpulannya, “Riko The Series” mewakili contoh penting dari bagaimana animasi dapat dijadikan sebagai medium pendidikan dan sosialisasi nilai, serta sebagai jembatan dialog antarkultural. Dengan mengedepankan nilai-nilai Islam dalam format yang inovatif dan inklusif, serial ini tidak hanya berkontribusi

pada pengembangan moral dan spiritual anak-anak, tetapi juga menawarkan pandangan tentang potensi besar media animasi dalam mendorong pemahaman dan harmoni antarbudaya di era globalisasi.

KEPUSTAKAAN

Bordwell, David. 1989. *Making Meaning: Inference and Rhetoric in the Interpretation of Cinema*. Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press.

Elsaesser, Thomas and Warren Buckland. 2002. *Studying Contemporary American Film: A Guide to Movie Analysis*. London: Arnold.

Hardiman, Budi F. 2015. *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: Kanisius.

Schmidt, Lawrence K. 2006. *Understanding Hermeneutics*. Durham: Acumen.

<https://www.youtube.com/@RikoTheSeries>